

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ADARO ENERGY TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM

Rafiuddin

¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Email :rafiuddinfekon@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the financial performance of PT Adaro Energy Tbk in 2018-2020. The analytical tool used in this research is the Du Pont system method. Based on the research results, NPM obtained in 2018-2020 was 13.18%, 12.58% and 6.25%. NPM acquisition shows a downward trend, which indicates that the company's performance is not good at making efficient net profit after tax on income. Then TATO obtained in 2018-2020 was 0.513 times, 0.479 times and 0.387 times. TATO obtained tends to decrease, which reflects that the company's ability to generate income from its assets is in poor condition. As well as ROI obtained in 2018-2020 of 6.76%, 6.03% and 2.48%. ROI obtained tends to decrease, which indicates that the company's ability is not good in generating net profit after tax from the investments made*

Keywords : *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Investment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Du Pont system*, dengan variabel antara lain *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Investment (ROI)*. Berdasarkan hasil penelitian, NPM yang diperoleh pada tahun 2018-2020 sebesar 13,19%, 12,58% dan 6,25%. Perolehan NPM tersebut menunjukkan kecenderungan menurun, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam mengefisienkan perolehan laba bersih setelah pajak dari pendapatan. Kemudian TATO yang diperoleh pada tahun 2018-2020 sebesar 0,513 kali, 0,479 kali dan 0,397 kali. TATO yang diperoleh cenderung menurun, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki berada dalam kondisi kurang baik. Serta ROI yang diperoleh pada tahun 2018-2020 sebesar 6,76%, 6,03% dan 2,48%. ROI yang diperoleh cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari investasi yang dilakukan

Kata kunci: *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Investment*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pertambangan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya. Industri pertambangan telah menjadi elemen penting bagi perekonomian dan ketahanan energi negara. PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk menyelenggarakan usaha pertambangan dan perdagangan batu bara, usaha logistik dan infrastruktur batu bara, dan jasa kontraktor pertambangan. Dalam menjalankan bisnisnya, PT Adaro Energy Tbk menggunakan model bisnis terdiversifikasi, dimana perubahan yang terus terjadi pada lingkungan bisnis dan kancah persaingan mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. PT Adaro Energy Tbk telah menjadi salah satu dari

lima eksportir terbesar untuk pengiriman batu bara termal dunia via laut dan supplier terbesar untuk pasar domestik Indonesia. Selain itu, PT Adaro Energy Tbk juga telah mengembangkan bisnis non batu bara, khususnya pada sektor pembangkit listrik tenaga batu bara. Dengan akses cadangan batu bara yang besar dan permintaan Indonesia untuk listrik makin naik, segmen bisnis pembangkit listrik diharapkan menjadi aset berharga bagi PT Adaro Energy Tbk

Berdasarkan laporan tahunan, struktur keuangan PT Adaro Energy Tbk menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar US\$3.258.333.000,-. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi US\$3.619.751.000,- atau naik sebesar 11,09%. Pada tahun 2019

pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan menjadi US\$3.457.154.000,- atau turun sebesar -4,49%. Sementara itu, laba bersih yang dihasilkan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 sebesar US\$536.438.000,-. Nilai laba bersih tersebut mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi US\$477.541.000,- atau turun sebesar -10,97%. Pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar US\$435.002.000,- atau turun sebesar 8,90%. Selain itu, jumlah aset yang dimiliki PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 tercatat sebesar US\$6.814.147.000,- mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar US\$7.060.755.000,- atau naik sebesar 3,61%. Pada tahun 2019 jumlah aset mengalami kenaikan menjadi US\$7.217.105.000,- atau naik sebesar 2,21%.

Dari sisi operasional, produksi batu bara PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 tercatat sebesar 51,79 juta ton, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 54,04 juta ton atau meningkat sebesar 4,34%. Pada tahun 2019 jumlah produksi batu bara naik menjadi 58,08 juta ton atau meningkat sebesar 7,48%. Sementara itu, volume penjualan batu bara PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 sebesar 51,8 juta ton, naik menjadi 54,4 juta ton atau meningkat sebesar 5,02% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 59,2 juta ton atau meningkat sebesar 8,82%.

Peningkatan volume produksi dan jumlah penjualan selama tiga tahun menunjukkan bahwa terjadi kenaikan permintaan pasar akan produk yang dihasilkan oleh PT Adaro Energy Tbk. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dimana kenaikan jumlah aset tersebut menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan pada perusahaan juga meningkat setiap tahunnya. Namun hal ini menjadi masalah ketika kenaikan jumlah produksi dan volume penjualan yang diikuti kenaikan jumlah aset tersebut tidak sejalan

dengan pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan, dimana selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi fluktuasi pendapatan dan penurunan nilai laba bersih yang cukup signifikan. Untuk itu, diperlukan suatu analisis yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut.

Metode *Du Pont system* mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan gabungan antara rasio aktivitas dan margin laba dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi. Pada PT Adaro Energy Tbk terjadinya penurunan laba dan fluktuasi pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, untuk itu dapat digunakan rasio *profit margin* (margin laba) yang mengukur perbandingan antara laba bersih dan penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat digambarkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pendapatan dan penurunan laba bersih tersebut. Kemudian pada PT Adaro Energy Tbk juga terjadi kenaikan jumlah aset setiap tahunnya, namun pendapatan yang dihasilkan justru berfluktuasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi ini dapat diukur dengan rasio aktivitas, yakni *asset turnover*, yang mengukur perputaran aset perusahaan berdasarkan pendapatan. Rasio ini dapat dijadikan penilaian dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Selanjutnya ketika rasio *profit margin* dan *asset turnover* digabungkan maka akan diperoleh nilai *return on investment* yang merupakan hasil (pengembalian) atas dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan oleh PT Adaro Energy Tbk dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. *Return on investment* sendiri merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki

Secara keseluruhan, *Du Pont system* mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hubungan antara *return on investment*, *profit margin*, dan *asset*

turnover, kemudian menggambarkan interaksi rasio-rasio tersebut dalam menghasilkan profitabilitas atas investasi yang dilakukan perusahaan serta menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Du Pont system*, dapat diketahui gambaran tentang kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangannya serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

1. Metode Du Pont System

Du Pont system merupakan metode analisa kinerja keuangan perusahaan yang dipelopori oleh *Du Pont Corporation* pada tahun 1919. Analisa *Du Pont* merupakan analisa yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menggambarkan bagaimana rasio-rasio ini mempengaruhi profitabilitas (Ramses Simanjuntak dan Matdio Siahaan, 2020:224).

Menurut Sofyan S. Harahap (2011:333), Analisa *Du Pont* ialah pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan yang dikembangkan oleh Du Pont. Cara analisisnya sama dengan analisis laporan keuangan biasa, tetapi pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya yang menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara detail.

Bambang Riyanto (2001:43) mengemukakan bahwa, *Du Pont system* merupakan sistem analisis yang bermaksud untuk menggambarkan hubungan antara *return on investment*, *assets turnover* dan *profit margin*. Sedangkan menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:70), *Du Pont system* memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan mata rantai *net profit margin* (yang mengukur

profitabilitas) dengan *assets turnover* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

Agnes Sawir (2005:28) menyatakan bahwa, *Du Pont system* menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba penjualan serta menggambarkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menghasilkan profitabilitas aset-aset yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran aset dikalikan dengan margin laba, maka akan menghasilkan tingkat pengembalian investasi (ROI) atau disebut juga tingkat pengembalian aset (ROA).

2. Manfaat Du Pont System

Abdul Halim (2015:222) menyatakan bahwa, salah satu kegunaan *Du Pont system* yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Jika perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi yang sehat, maka manajemen dengan menggunakan laporan keuangannya dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan. Jika perusahaan telah mencapai *assets turnover* sesuai yang telah direncanakan, tetapi *return on investment* masih rendah, maka manajemen dapat lebih memperhatikan pada efisiensi produksi dan penjualan. Kemudian, jika perusahaan telah mencapai *profit margin* sesuai yang telah direncanakan, tetapi *return on investment* masih rendah, maka manajemen dapat lebih memperhatikan pada perbaikan kebijakan investasi dalam modal kerja dan aset tetap.

Menurut S. Munawir (2010:91), *Du Pont system* memberikan manfaat, antara lain :

- 1) Menyeluruh atau komperensif, yaitu dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan penjualan.
- 2) Efisiensi, yaitu dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, agar diketahui ranking perusahaan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan dan operasional

- 4) Dapat mengukur profitabilitas dari produk yang dihasilkan.
- 5) Dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan

3. Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System

Menurut S. Munawir (2010:91), keunggulan *Du Pont system* antara lain:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh
- 2) Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Dapat mengukur profitabilitas dari produk yang dihasilkan
- 4) Dapat mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan divisi.

Sedangkan kelemahan *Du Pont system* menurut S. Munawir (2010:92) antara lain:

- 1) *Return on investment* suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan *return on investment* perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktik akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan *return on investment* saja tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan dengan dua permasalahan atau lebih untuk mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

4. Pengukuran Du Pont System

1) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
Kasmir (2016:200) menyatakan bahwa, *Net profit margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2011:304), *Net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan dari tiap pendapatan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena bermakna bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi. Untuk menghitung *net profit margin* digunakan rumus:

$$(NPM) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan usaha}} \times 100\%$$

2) Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset)

Menurut I Made Sudana (2015:25), *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2011:309), *Total asset turnover* ialah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari pendapatan atau dengan kata lain seberapa jauh kemampuan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena perusahaan dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Untuk menghitung *total asset turnover* digunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

3) Return On Investment (Hasil Pengembalian Investasi)

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2016:68) *Return on investment* adalah rasio yang mengukur pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi atas dana yang digunakan oleh perusahaan. Syafrida Hani (2015:119) menyatakan bahwa, *Return on investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2011:334), *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya perputaran aset dalam menghasilkan laba dengan teknik keuangan yang sifatnya menyeluruh, sehingga ROI sebagai ukuran profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menghitung *return on investment* digunakan rumus:

$$ROI = NPM \times TATO$$

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan tahapan antara lain :

- 1) Mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT Adaro Energy Tbk, yang terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi.
- 2) Menghitung *Net Profit Margin (NPM)*.
- 3) Menghitung *Total Asset Turnover (TATO)*.
- 4) Menghitung *Return On Investment (ROI)*.
- 5) Melihat *trend* kenaikan atau penurunan.
- 6) Menganalisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Du Pont system*.
- 7) Membuat kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha PT Adaro Energy Tbk bersumber dari penjualan batu bara, pemberian jasa pertambangan dan pendapatan lain-lain.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2021, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar US\$3.619.751.000,-. Pada tahun 2019, pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan menjadi US\$3.457.154.000,- atau turun sebesar 4,49%. Pada tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan menjadi US\$2.534.842.000 atau turun sebesar 26,68%. Perkembangan pendapatan yang cenderung menurun akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Hal ini akan membuat kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluarannya akan semakin kecil, serta menghambat perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak merupakan kelebihan pendapatan usaha atas total beban setelah dikurangi pajak penghasilan pada PT Adaro Energy Tbk dalam satu periode.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2021, diketahui laba bersih setelah pajak yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2018 sebesar US\$477.541.000,-. Pada tahun 2019, laba bersih setelah pajak tersebut mengalami penurunan menjadi US\$435.002.000,- atau turun sebesar 8,91%. Pada Tahun 2020, laba bersih setelah pajak mengalami penurunan menjadi US\$158.505.000,- atau terjadi penurunan sebesar 63,56%. Perkembangan laba bersih setelah pajak yang cenderung menurun menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh perusahaan atas operasionalnya semakin kecil. Laba bersih setelah pajak yang cenderung menurun akan mempengaruhi margin laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

Perkembangan Total Aset

Aset merupakan segala sumber daya yang dimiliki PT Adaro Energy Tbk dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk tahun 2021, diketahui total aset yang dimiliki PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar US\$ 7.060.755.000,-. Pada tahun 2019, total aset mengalami kenaikan menjadi US\$7.217.105.000,- atau meningkat sebesar 2,21%. Kemudian pada tahun 2020 total aset perusahaan mengalami penurunan menjadi US\$6.381.566.000,- atau menurun sebesar 11,58%. Perkembangan aset yang cenderung menurun menunjukkan bahwa modal atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usahanya semakin kecil. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Perhitungan Du Pont System

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Berikut merupakan perhitungan NPM PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan usaha}} \times 100\%$$

$$2018 = \frac{\text{US\$}477.541.000,-}{\text{US\$}3.619.751.000,-} \times 100\% \\ = 13,19\%$$

$$2019 = \frac{\text{US\$}435.002.000,-}{\text{US\$}3.457.154.000,-} \times 100\% \\ = 12,58\%$$

$$2020 = \frac{\text{US\$}158.505.000,-}{\text{US\$}2.534.842.000,-} \times 100\% \\ = 6,25\%$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa NPM yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar 13,19%, yang berarti bahwa tiap US\$1,- pendapatan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar US\$0,1319,-. Kemudian NPM yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 12,58%, yang berarti bahwa tiap US\$1,- pendapatan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar US\$0,1258,-. Adapun NPM yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 6,25%, yang berarti bahwa tiap US\$1,- pendapatan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar US\$0,0625,-.

2) Total Asset Turnover (TATO)

Berikut perhitungan TATO PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2020 :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{\text{US\$}3.619.751.000,-}{\text{US\$}7.060.755.000,-} \times 1 \text{ kali} \\ = 0,513 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{\text{US\$}3.457.154.000,-}{\text{US\$}7.217.105.000,-} \times 1 \text{ kali} \\ = 0,479 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{\text{US\$}2.534.842.000,-}{\text{US\$}6.381.566.000,-} \times 1 \text{ kali} \\ = 0,397 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa TATO yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar

0,513 kali, yang berarti bahwa tiap US\$1,- aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan sebesar US\$0,513,-. Kemudian TATO yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 0,479 kali, yang berarti bahwa tiap US\$1,- aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan sebesar US\$0,479,-. Serta TATO yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 0,397 kali, yang berarti bahwa tiap US\$1,- aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan sebesar US\$0,397,-.

3) Return On Investment (ROI)

Berikut perhitungan ROI PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2020 :

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

$$2018 = 13,19\% \times 0,51 \text{ kali} = 6,76\%$$

$$2019 = 12,58\% \times 0,48 \text{ kali} = 6,02\%$$

$$2020 = 6,25\% \times 0,40 \text{ kali} = 2,48\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa ROI yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar 6,76%, yang berarti bahwa tiap US\$1,- modal yang diinvestasikan ke dalam aset mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar US\$0,0676,-. Kemudian ROI yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 6,02%, yang berarti bahwa dari tiap US\$1,- modal yang diinvestasikan ke dalam aset mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar US\$0,062,-. Serta ROI yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 2,48%, yang berarti bahwa tiap US\$1,- modal yang diinvestasikan ke dalam aset mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar US\$0,0248,-.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT Adaro Energy Tbk dengan menggunakan metode *Du Pont system*, maka disajikan rekapitulasi sebagai berikut

Tabel 1. Rekapitulasi *Du Pont System* PT Adaro Energy Tbk Tahun 2018-2020

Variabel	Tahun			Perkembangan	
	2018	2019	2020	2018-	2019-
				2019	2020
NPM (%)	13,19	12,58	6,25	Naik/ Turun (%)	Naik/ Turun (%)
TATO (kali)	0,513	0,479	0,397	-4,62	-50,30
ROI (%)	6,76	6,03	2,48	-6,56	-17,08
				-10,88	-58,79

Sumber: Data diolah, 2021

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa *net profit margin (NPM)* yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar 13,19%. Nilai NPM tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 12,58% atau menurun sebesar 4,62%. Kemudian pada tahun 2020, NPM yang diperoleh kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 6,25% atau menurun sebesar 50,30%.

Penurunan NPM pada tahun 2019 disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari sebesar US\$3.619.751.000,- menjadi US\$3.457.154.000,- atau turun sebesar 4,49%, diikuti laba bersih setelah pajak sebesar US\$477.541.000,- menurun menjadi US\$435.002.000,- atau turun sebesar 8,91%. Adapun penurunan NPM pada tahun 2020 disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari sebesar US\$3.457.154.000,- menjadi US\$2.534.842.000,- atau turun sebesar 26,68% diikuti laba bersih setelah pajak sebesar US\$435.002.000,- menurun menjadi US\$158.505.000,- atau turun sebesar 63,56%.

Secara keseluruhan, NPM yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengefisienkan perolehan laba bersih setelah pajak dari pendapatan berada dalam kondisi kurang baik. Menurut Sofyan S. Harahap (2011:304), semakin besar NPM maka semakin baik, karena bermakna bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba cukup tinggi. Sebaliknya, semakin rendah NPM yang diperoleh perusahaan maka semakin tidak baik, karena bermakna bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Puspa Tamara (2021), menyatakan bahwa NPM yang diperoleh cenderung mengalami penurunan, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan cukup rendah.

Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa *total asset turnover (TATO)* yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,513 kali. Pada tahun 2019, Nilai TATO tersebut mengalami penurunan menjadi 0,479 kali atau menurun sebesar 6,56%. Kemudian pada tahun 2020, TATO yang diperoleh kembali mengalami penurunan menjadi 0,397 kali atau menurun sebesar 17,08%.

Penurunan TATO pada tahun 2019 disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari sebesar US\$3.619.751.000,- menjadi US\$3.457.154.000,- atau turun sebesar 4,49% dan total aset mengalami kenaikan dari sebesar US\$7.060.755.000,- menjadi US\$7.217.105.000,- atau meningkat sebesar 2,21%. Sedangkan penurunan TATO pada tahun 2020 disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari sebesar US\$3.457.154.000,- menjadi US\$2.534.842.000,- atau turun sebesar 26,68% diikuti total aset sebesar US\$7.217.105.000,- menurun menjadi US\$6.381.566.000,- atau turun sebesar 11,58%.

Secara keseluruhan, TATO yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki berada dalam kondisi kurang baik. Menurut Sofyan S. Harahap (2011:309), semakin besar TATO yang

diperoleh maka semakin baik, karena perusahaan dianggap efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, semakin rendah TATO yang diperoleh maka semakin kurang baik, karena perusahaan dianggap kurang efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilian Sonya Loppies dan Dicky Sagitaputra (2020), dimana TATO yang diperoleh cenderung menurun, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh penjualan.

Return On Investment (Hasil Pengembalian Investasi)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa *return on investment (ROI)* PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sebesar 6,76%. Pada tahun 2019, nilai ROI tersebut mengalami penurunan menjadi 6,03% atau turun sebesar 10,88%. Kemudian pada tahun 2020, ROI yang diperoleh kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,48% atau menurun sebesar 58,79%.

Penurunan ROI pada tahun 2019 disebabkan oleh menurunnya *net profit margin (NPM)* dari sebesar 13,19% menjadi 12,58% atau turun sebesar 4,62% dan *total asset turnover (TATO)* sebesar 0,513 kali menurun menjadi 0,479 kali atau turun sebesar 6,56%. Kemudian penurunan ROI pada tahun 2020 disebabkan oleh menurunnya NPM dari sebesar 12,58% menjadi 6,25% atau turun sebesar 50,30% dan TATO sebesar 0,479 kali menurun menjadi 0,397 kali atau turun sebesar 17,08%.

Secara keseluruhan, ROI yang diperoleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari investasi yang dilakukan berada dalam kondisi kurang baik. Sofyan S. Harahap (2011:334), mengemukakan bahwa

semakin tinggi ROI yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian atas aset yang diinvestasikan ke dalam perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah ROI yang diperoleh maka semakin tidak baik karena menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian atas aset yang diinvestasikan ke dalam perusahaan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elita Ika Phrasasty, Kertahadi dan Devi Farah Azizah (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI yang diperoleh selama lima tahun berturut-turut cenderung mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk memperoleh laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018 hingga tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik, hal ini ditunjukkan dari perolehan variabel *Du Pont system* berikut

- 1) *Net profit margin (NPM)* yang diperoleh pada tahun 2018-2020 antara lain sebesar 13,19%, 12,58% dan 6,25%. Perolehan NPM tersebut menunjukkan kecenderungan menurun, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam mengefisienkan perolehan laba bersih setelah pajak dari pendapatan.
- 2) *Total asset turnover (TATO)* yang diperoleh pada tahun 2018-2020 antara lain sebesar 0,513 kali, 0,479 kali dan 0,397 kali. TATO yang diperoleh cenderung menurun, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki berada dalam kondisi kurang baik.

- 3) *Return on investment (ROI)* yang diperoleh pada tahun 2018-2020 antara lain sebesar 6,76%, 6,03% dan 2,48%. ROI yang diperoleh cenderung mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari investasi yang dilakukan

SARAN

- 1) Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan antara lain: Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan persentase perolehan laba bersih setelah pajak hingga lebih besar daripada persentase perolehan pendapatan sehingga margin laba yang diperoleh lebih besar. Kemudian perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki, sehingga aset tersebut dapat maksimal dalam menghasilkan pendapatan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama, disarankan agar menambah periode penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih fluktuatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan alat analisis lain untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Amelia Puspa Tamara. 2021. *Du Pont System Method: Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Aerowisata*. Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol. 14, No. 1, 139-146.

- Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Bisnis*. PT. Grasindo. Jakarta
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Elita Ika Phrasasty, Kertahadi dan Devi Farah Azizah. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 2, No. 1, 1-10
- I Made Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Erlangga. Jakarta
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lilian Sonya Loppies dan Dicky Sagitaputra. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2015-2017*. Jurnal SOSOQ, Vol. 8, No. 1, 46-57
- Moh. Budi Dharma. 2018. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada PT Salim Inovas Pratama Tbk yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 1 No. 1, 65-77
- Nur Anisa dan Ahmad Ali. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Du Pont pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019*. Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1, 31-40
- Ramses Simanjuntak dan Matdio Siahaan. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio dan Du Pont System pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2015-2016*. Jurnal

Penelitian Akuntansi, Vol. 2 No. 2, 221-228

S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Surya Sanjaya. 2017. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol. 17 No. 1, 15-32

Syafrida Hani. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS. Medan

www.idx.co.id diakses pada 5 September 2021 pukul 23.30 WITA